

1. Apa itu manusia? Jelaskan bagaimana manusia didefinisikan, beserta batasan-batasannya. [50 - 100 kata]

Manusia adalah spesies primata dengan kemampuan bipedal, kemampuan membuat dan menggunakan alat, serta kemampuan berpikir abstrak yang didukung oleh struktur otak yang kompleks. Saat ini, *Homo sapiens* menjadi rujukan praktis untuk mendefinisikan manusia karena sulit menentukan batasan mutlak kapan manusia disebut manusia. *Homo sapiens* sendiri merupakan evolusi dari spesies terdahulu yang telah melewati setidaknya 3 tahap penting dalam proses transisinya untuk menjadi manusia, yaitu bipedal, kemampuan membuat dan menggunakan alat, dan pembesaran volume otak. Selain itu, perubahan bentuk atau morfologi juga telah dialami, salah satunya otak manusia modern memiliki 3 layer yaitu *reptilian brain*, *mammal brain* dan *human brain*.

2. Apakah evolusi manusia pada akhirnya cenderung mengarahkan manusia kepada kebaikan? Jelaskan pendapatmu. [50 - 100 kata]

Menurut saya, evolusi manusia tentu mengarahkan manusia kepada hal-hal yang baik. Manusia yang sudah berevolusi telah banyak melakukan terobosan seperti bercocok tanam, memasak bahkan membuat dunia maya untuk dapat bertahan hidup di bumi dalam waktu selama ini. Seperti yang kita ketahui, bumi cenderung terus berubah. Jika manusia tidak berevolusi, tentu manusia tidak akan menemukan cara untuk melawan kodrat bumi dan bisa saja sudah punah sejak lama. Meski saat ini beberapa perbuatan manusia telah merusak bumi, otak manusia yang dapat memproses emosi dapat membuat manusia berpikir lebih rasional untuk belajar dari kesalahan. Oleh karena itu, evolusi manusia membawa manusia kepada kebaikan.

3. Apa perbedaan gaya hidup manusia sebelum dan sesudah Revolusi Agrikultur? Jelaskan jawabanmu. [50 - 100 kata]

Sebelum Revolusi Agrikultur, manusia hidup dengan gaya pemburu-pengumpul (*hunter-gatherer*) dan bertumpu pada kemampuan penciptaan alat dan kebutuhan untuk mendapatkan makanan. Dipercaya juga bahwa manusia masa itu memiliki kemampuan berkomunikasi dasar dan kemampuan berpikir untuk mengatur strategi dalam berburu. Hal ini dikarenakan manusia saat itu bergerak dalam kelompok dengan rentang 10 - 100 orang.

Sesudah Revolusi Agrikultur, manusia mulai hidup menetap dan memiliki kemampuan untuk memilih makanan yang memenuhi kebutuhan nutrisinya. Masa ini juga Bumi mulai membentuk peradaban kuno dan cara berpikir manusia. Masyarakat agrikultur memungkinkan akumulasi makanan sehingga masyarakat berkembang samapi skala puluhan atau ratusan ribu.

4. Bagaimana perubahan geologi dan iklim memengaruhi jalur evolusi manusia? [100 - 150 kata]

Bipedalisme yang menjadi salah satu faktor awal evolusi manusia disebabkan oleh perubahan ekosistem tempat tinggal leluhur manusia saat itu. Leluhur manusia diduga semuanya berasal dari wilayah di sekitar Afrika Timur, di mana saat itu wilayah Afrika masih berupa hutan dengan kerapatan pohon yang padat. Namun, lempeng bumi yang terus bergerak

sepanjang waktu menyebabkan terjadinya seruntutan kejadian yang mempengaruhi iklim di kawasan tersebut, kondisi vegetasi pun ikut berubah dan kawasan Afrika Timur berubah menjadi sabana sehingga memengaruhi jalur evolusi manusia.

Kejadian pembentukan pegunungan Himalaya dan penutupan jalur laut Indonesia menyebabkan curah hujan wilayah Afrika Timur menurun. Selanjutnya, pembentukan daratan tinggi di tengah benua Afrika menyebabkan hujan hanya turun di daerah pesisir dan angin basah dari hutan hujan tropis terhalang pegunungan, akibatnya wilayah lain mengalami kekeringan. Kekeringan tersebut memaksa leluhur manusia turun dari pohon dan menjadi bipedal yang menandai faktor awal evolusi manusia dan membantu manusia memiliki kecerdasan dan kemampuan adaptasi.

5. Proses apa yang mendorong manusia mengevolusi kemampuan berpikir abstrak? [50 - 100 kata]

Proses yang mendorong manusia mengevolusi kemampuan berpikir abstrak diduga dimulai dari pembuatan alat berburu dan strategi berburu. Jika kita lihat peninggalan batu-batu yang digunakan leluhur manusia memiliki bentuk yang hampir serupa. Oleh karenanya, terdapat perdebatan apakah leluhur manusia hanya membentuk ujung tajam berdasarkan bentuk natural batu atau memiliki bayangan tentang bagaimana batu harus dibentuk sesuai dengan kemauannya. Kegiatan berburu juga merangsang kemampuan berpikir abstrak karena memburu hewan yang memiliki kekuatan maupun kecepatan membutuhkan strategi.

6. Menurut kamu, apa saja dampak sosio kultural dari fakta bahwa manusia melahirkan bayi secara “prematurn” jika dibandingkan dengan hewan lain? [100 - 150 kata]

Bayi manusia yang lahir tidak dapat langsung beraktivitas dalam waktu singkat layaknya hewan lain seperti kucing yang dapat berjalan dalam hitungan hari. Akibatnya, manusia perlu menjaga dan merawat bayinya dalam jangka waktu yang lama. Manusia yang sibuk merawat bayi akan mengalami kesulitan beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain, hal inilah yang menyebabkan manusia bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, akan timbul kelompok-kelompok sosial dalam kehidupan manusia.

Bayi yang tidak berdaya juga tumbuh dan berkembang dengan melihat bahkan mewarisi sifat orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, dari satu generasi ke generasi lain kemungkinan akan ditemukan perilaku yang berpola, atau dapat disebut sebagai budaya. Cukup jelas bahwa bayi yang membutuhkan banyak perhatian tersebut memberi dampak yang besar untuk sosio kultural manusia. Hal ini tentu jauh berbeda jika dibandingkan dengan kucing maupun kuda yang bayinya dapat berjalan sendiri sehingga tidak perlu diberi perawatan sebanyak bayi manusia.

7. Apa yang dicirikan modernitas perilaku manusia atau *behavioral modernity* yang membuat manusia berbeda dari awal kemunculannya? [100 - 150 kata]

Ada 3 poin secara garis besar untuk menandai modernitas perilaku manusia. Pertama saat manusia hidup di masa *Lower Paleolithic*. Di masa ini, manusia memiliki kemampuan

membuat alat yang halus, melakukan perburuan seperti memancing, dan dapat bekerja sama dalam suatu kelompok. Selain itu, kemampuan komunikasi manusia diduga juga berkembang walau hanya komunikasi dasar. Selanjutnya, saat manusia hidup di masa *Middle Paleolithic*, tubuh manusia sudah dapat dikatakan identik dengan tubuh kita. Kemampuan berbahasa secara verbal pada masa ini juga berkembang dan manusia mulai mengenal rasa keterikatan terhadap sesama sehingga mulai melakukan ritual untuk mengubur orang mati dengan baik. Kemudian pada masa *Upper Paleolithic*, manusia mulai fasih dalam berpikir abstrak sehingga dapat mengenal bentuk. Ditemukan juga alat lain selain batu yang dimodifikasi manusia, seperti kayu dan tulang. Bahkan di masa ini manusia dapat menciptakan konsep yang terlepas dari dunia nyata sehingga dapat menciptakan *proto-religion*.

8. Pilih tiga perilaku manusia dari pilihan di bawah dan jelaskan hipotesismu tentang latar evolusionernya! [100 - 150 kata]

- Takut di tempat gelap
- Mual saat diminta makan serangga
- Mengasosiasikan badai dan petir sebagai bentuk kemarahan
- *Sexual jealousy* pada laki-laki
- Tendensi perkelahian fisik antar laki-laki
- Bumi diasosiasikan feminin (*Mother Earth*), Dewa diasosiasikan maskulin
- Cuaca cerah diasosiasikan “cuaca baik”
- Merasa tenang saat melihat pemandangan alam dari puncak gunung
- Suka bentuk simetris
- Senang melihat sesuatu yang lucu

- Takut di tempat gelap

Manusia takut saat berada di tempat gelap dikarenakan perasaan terancam. Sebelum evolusi manusia, leluhur manusia tinggal bebas di alam sepanjang hari. Tidak ada cahaya atau berada di kegelapan, membuat jarak pandang manusia terbatas sehingga manusia tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik di dalam gelap. Berada di kegelapan juga membuat manusia sulit untuk mengetahui apakah ada ancaman yang tengah mengintai, seperti binatang buas maupun sesama manusia. Ancaman yang tidak diketahui itu memberikan rasa cemas, sehingga sampai saat ini manusia sering merasa seperti sedang dalam bahaya ketika berada di tempat gelap. Rasa cemas itu memberikan rasa takut yang melekat di diri manusia ketika berada dalam kegelapan.

- Cuaca cerah diasosiasikan “cuaca baik”

Alasan cuaca cerah diasosiasikan dengan “cuaca baik” kurang lebih sama halnya dengan alasan manusia takut di tempat gelap. Pada masa sebelum evolusi, manusia dapat menjalankan aktivitas dengan baik ketika cuaca cerah. Cahaya yang terang membuat manusia dapat melihat dengan jelas keberadaan makanan seperti tumbuhan dan hewan. Cerahnya cuaca juga membuat manusia dapat mudah membedakan mana yang ancaman maupun yang bukan. Manusia juga

dapat berpindah tempat dengan nyaman saat cuaca cerah. Pada masa itu, belum ada alat seperti payung atau jas hujan untuk membantu manusia beraktivitas saat hujan sehingga dapat dikatakan bahwa cuaca cerah memberikan kemudahan untuk manusia memenuhi hajat hidupnya. Oleh karena itu, cuaca cerah dianggap sebagai cuaca yang baik hingga saat ini.

- Merasa tenang saat melihat pemandangan alam dari puncak gunung

Manusia merasa tenang saat melihat pemandangan alam dijelaskan pada hipotesis biofilia. Hipotesis biofilia menyebutkan adanya suatu hubungan antara manusia sebagai spesies yang tidak bisa lepas dari alam dengan alam itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada zaman dulu manusia menghabiskan hampir 100% waktunya hidup di alam sehingga alam begitu melekat pada sifat alamiah manusia. Kontak dengan alam merupakan kebutuhan hakiki manusia, keterikatan itu memberikan pengaruh terhadap perasaan manusia ketika melihat alam. Berada di puncak gunung yang merupakan bagian dari alam tentunya membuat manusia merasa tenang, begitupun saat melihat pemandangan alam. Sehingga bukan hal yang aneh jika manusia merasa tenang saat melihat pemandangan alam dari puncak gunung.

9. Apa urgensi mempelajari evolusi dan natur manusia (*human nature*)? [50 - 100 kata]

Mempelajari evolusi dan natur manusia membuat kita lebih sadar akan suatu sebab-akibat dari proses evolusi manusia. Bagaimana manusia ada, bagaimana manusia memiliki karakteristik seperti ini, bagaimana manusia memiliki perasaan seperti itu, semua dapat dicari awal mulanya. Jadi alih-alih menerima bahwa manusia “sudah begitu dari sananya”, kita bisa menyadari apa saja sifat-sifat bawaan manusia dari leluhurnya yang memberi dampak ke sifat kita saat ini. Jika kita tahu penyebab atau asal mula suatu sifat yang manusia miliki, kita dapat lebih memahami satu sama lain dan bahkan sangat mungkin untuk mengatasi masalah yang diakibatkan oleh sifat alamiah tersebut.